

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adatistiadat, dan kebudayaan serta karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa. Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Pariwisata adalah satu dari sekian sektor yang menjadi perhatian khusus pemerintah dan penting di Indonesia karena merupakan salah satu penghasil devisa negara (Sefira Ryalita Primadany dkk, 2013:4)

Pariwisata adalah salah satu industri terbesar di dunia dan sektor ekonomi dengan pertumbuhan tercepat. Terlepas dari tantangannya, pariwisata memiliki kontribusi sosial-ekonomi yang positif bagi penduduk lokal seperti manfaat ekonomi, pertukaran lintas budaya, penciptaan lapangan kerja, konservasi situs bersejarah, dan peningkatan infrastruktur (Teshome et al., 2022). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpengaruh dengan perkembangan suatu wilayah. Laju perkembangan pariwisata bergantung pada teridentifikasi potensi wisata di masing-masing wilayah (Finahari et al., 2019). Kegiatan pariwisata ini oleh banyak orang sudah merupakan hal yang wajib dilakukan untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani. Tujuan kepariwisataan meliputi meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa (Supriyanto, 2022). Menurut Zhang et al (2023) secara umum, wisata olahraga berarti beberapa acara wisata yang diselenggarakan dengan tujuan untuk berpartisipasi atau menonton kegiatan olah raga (Hall, 1992). Berdasarkan berbagai tujuan dan bentuk partisipasi wisatawan, proyek-proyek ini dapat dibagi menjadi

empat jenis: rekreasi, pengembangan tim, kompetisi, dan wisata olahraga petualangan (Xian & Chen, 2016).

Salah satu wisata olahraga adalah wisata petualangan yang bercontohnya Olahraga Paralayang. Petualangan merupakan kegiatan yang sengaja mencari resiko dan ketidakpastian hasil. Dalam wisata petualangan, resiko dan ketidakpastian harus dikelola erat jika tidak dapat dihilangkan menurut Ewert dan Enwistle 1923 (Hermawan & Sekolah Tinggi Pariwisata ARS Internasional Bandung com, 2017). Menurut Mutana & Mukwada (2018) pengelola destinasi perlu memahami bahwa segmen pasar untuk wisatawan petualangan memiliki ketertarikan untuk menikmati alam yang masih asli dan budaya yang unik (Wisata & Kabupaten, 2021). Wisata petualangan merupakan sektor industri pariwisata yang berkembang pesat secara internasional (Bentley et al., 2007). Bahkan wisata petualangan dengan perkembangan zaman semakin populer (Ayazlar, 2015). Kegiatan wisata petualangan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: petualangan keras dan petualangan ringan. Petualangan ringan merujuk untuk aktivitas dengan tingkat risiko rendah dan memerlukan keterampilan awal, sedangkan petualangan sulit melibatkan risiko tingkat tinggi dan membutuhkan kemahiran sebelum melakukan aktivitas. Paralayang juga merupakan salah satu kegiatan petualangan yang sulit (Ayazlar, 2015). Aktivitas berwisata yang mengandung resiko menantang sering kali menarik perhatian wisatawan dengan motivasi petualangan, dan menjadi salah satu faktor pendorong tumbuh dan berkembangnya penawaran produk wisata petualangan di desa wisata. Pariwisata petualangan sebagian besar mengandalkan alam sebagai daya Tarik wisatanya, merupakan salah satu bentuk pembangunan kepariwisataan berkelanjutan yaitu kepariwisataan yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa yang akan datang; serta memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat setempat. Wisata petualangan adalah kegiatan wisata yang melibatkan eksplorasi atau perjalanan yang mengandung risiko, membutuhkan keterampilan dan peralatan khusus serta interaksi aktivitas fisik dengan alam dan atau dengan budaya (Putu & Prasiasa, n.d.), salah satu jenis wisata petualangan adalah olahraga paralayang. Paralayang adalah sebuah parasut yang dapat diterbangkan dan mampu mengangkat badan pilot/penerbang (Habibie

2019). Olahraga Paralayang adalah olahraga terbang bebas menggunakan parasut dimana pilot akan lepas landas dan mendarat menggunakan kaki yang terbang (Fajaruddin Akbar, Syauqy, and Setyawan 2019) (Lorensia & Sudarti, 2022). Tingkat kepentingan dan kinerja fasilitas wisata tentu saja hal ini akan membuat wisatawan menjadi puas dan melakukan kunjungan berulang. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik kedepannya bagi wisata Paralayang (Fariansyah & Pasaribu, 2022).

Penelitian yang membahas tentang potensi geografis paralayang di Kab. Sumedang belum ada dan peminatnya pun masih kurang. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan, untuk melihat potensi geografis paralayang tersebut dan juga untuk mengetahui alasan mengapa minat masyarakat Kab. Sumedang untuk mengikuti olahraga paralayang itu masih minim. Dengan adanya penelitian ini, wisatawan bukan hanya merasakan keindahan alam saat melakukan paralayang saja, tetapi juga menambah wawasan para wisatawan mengenai olahraga paralayang. Paralayang memang olahraga rekreasi yang menawarkan hiburan keindahan alam yang indah sekaligus menantang nyali. Namun demikian dari kelebihan yang ditawarkan oleh olahraga paralayang memiliki risiko yang besar tidak sedikit para penerbang yang menjadi korban dari risiko yang diambil saat melakukan olahraga ini. Kemungkinan risiko yang timbul bisa disebabkan oleh kesalahan dari penerbang, ataupun wilayah, dan waktu yang berbahaya bagi melakukan aktivitas paralayang. Maka dari itu peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian tentang “Potensi Geografis Kabupaten Sumedang Terhadap Olahraga Paralayang.

1.2 Rumusan Masalah

Paralayang merupakan olahraga ekstrem yang saat ini banyak diminati masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tempat-tempat pariwisata olahraga dirangtara paralayang di beberapa daerah Indonesia salah satunya Kabupaten Sumedang. Dalam olahraga paralayang faktor potensi geografis sangat berpengaruh terhadap olahraga paralayang, namun tidak semua wisatawan memahami hal tersebut, dan bahkan peminatnya pun masih minim.

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana potensi geografis Kabupaten Sumedang untuk olahraga paralayang?

2. Bagaimana minat masyarakat terhadap olahraga paralayang di Kabupaten Sumedang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi geografis Kabupaten Sumedang untuk olahraga paralayang.
2. Untuk mengetahui minat masyarakat Kabupaten Sumedang dalam mengikuti olahraga paralayang masih minim.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pengembang wisata, dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah objek wisata di Kabupaten Sumedang agar dapat menciptakan keunikan dan dapat bersaing dengan lokasi wisata lain;
2. Bagi pengelola wisata di sekitar, dapat sebagai tolak ukur dalam memicu pengelola wisata di Kabupaten Sumedang untuk memajukan potensi yang ada di daerahnya, dalam jangka panjang dapat memajukan kesejahteraan pendapatan daerah Kabupaten Sumedang pribadi.
3. Bagi para penerbang paralayang dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan tentang tempat wisata paralayang yang baru jika memang bisa dikembangkan.
4. Bagi masyarakat umumnya dan mahasiswa di bidang olahraga pada khususnya, dapat digunakan sebagai tolak ukur ataupun sarana penambah ilmu pengetahuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya khususnya di bidang olahraga rekreasi cabang olahraga.

1.5 Struktur Organisasi

Bentuk dari susunan organisasi skripsi berisikan perincian mengenai penulisan pada tiap - tiap bagian bab dalam skripsi, yang dimulai dari bab I sampai bab V. Adapun untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dengan bagan dan uraian dibawah ini :

**STRUKTUR
ORGANISASI**

<p>BAB I PENDAHULUAN</p> <p>1.1 Latar Belakang</p> <p>1.2 Rumusan Masalah</p> <p>1.3 Tujuan Masalah</p> <p>1.4 Manfaat Penelitian</p> <p>1.5 Struktur Organisasi</p>	<p>BAB II KAJIAN PUSTAKA</p> <p>2.1 Hakikat Potensi Geografis</p> <p>2.2 Hakikat Olahraga</p> <p>2.3 Hakikat Paralayang</p> <p>2.4 Penelitian Yang Relevan</p> <p>2.5 Kerangka Berfikir</p>	<p>BAB III METODE PENELITIAN</p> <p>3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian</p> <p>3.2 Waktu dan Pelaksanaan Penelitian</p> <p>3.3 Partisipan dan Subjek Penelitian</p> <p>3.4 Instrumen Penelitian</p> <p>3.5 Prosedur Penelitian</p> <p>3.6 Pengumpulan dan Analisis Data</p>
<p>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</p> <p>4.1 Temuan Penelitian</p> <p>4.2 Pembahasan</p>	<p>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI</p> <p>5.1 Kesimpulan</p> <p>5.2 Implikasi</p> <p>5.3 Rekomendasi</p>	

- a. BAB I Pendahuluan, merupakan sebuah awalan dalam melakukan penelitian. Meliputi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Stuktur Organisasi Skripsi.

- b. BAB II Kajian Pustaka, meliputi Hakikat Potensi Geografis, Hakikat Olahraga, Hakikat Paralayang, Penelitian Relevan, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian.
- c. BAB III Metode Penelitian, merupakan bagian yang menjelaskan dan menjabarkan metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini. Meliputi Desain Penelitian, Partisipan dan Subjek Penelitian, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, serta Pengumpulan dan Analisis Data.
- d. BAB IV Temuan dan Pembahasan, membahas mengenai temuan dan hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- e. BAB V Kesimpulan dan Saran, berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.